

Upaya Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Penggunaan Obat Suppositoria Pasien Rawat Jalan Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin

Ryan Achyadi¹, Putri Sari Muliani¹, Okta Muthia Sari^{2*}, Aditya Maulana Perdana Putra², Ade Syarif Hakim³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

³Puskesmas Gadang Hanyar, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: okta.sari@ulm.ac.id

ABSTRAK

Suppositoria diresepkan untuk pasien yang tidak dapat mengonsumsi obat-obatan melalui rute oral. Penggunaan jenis obat suppositoria berbeda dengan penggunaan obat pada umumnya seperti obat tablet atau sirup. Masyarakat masih belum familiar terkait penggunaan suppositoria. Dengan menggunakan suppositoria secara tepat, memungkinkan obat untuk bekerja dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang diharapkan. Tujuan promosi kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan terkait penggunaan suppositoria. Promosi kesehatan menerapkan metode ceramah dalam pemberian edukasi. Selama kegiatan dilakukan evaluasi dengan kuesioner. Kegiatan promosi kesehatan telah dilaksanakan pada 29 April 2023 dengan sasaran pasien rawat jalan yang berkunjung ke Puskesmas Gadang Hanyar. Sebanyak 12 peserta ikut kegiatan. Hasil dari kegiatan diperoleh pengetahuan peserta pada pre-test sebesar 55% dengan kategori kurang. Setelah edukasi materi penggunaan suppositoria, pengetahuan peserta sebesar 84.17% dengan kategori baik. Pengetahuan pasien rawat jalan Puskesmas Gadang Hanyar terkait penggunaan suppositoria mengalami peningkatan dengan kategori pengetahuan baik setelah pemberian edukasi oleh apoteker.

Kata Kunci: Apoteker, Dagusibu, Oral, Rektal

ABSTRACT

Suppositories are prescribed for people who have difficulty ingesting medications orally. Suppository medication administration differs from conventional medications, such as tablets or syrups. The general populace is mostly unacquainted with the application of suppositories. Proper use of suppositories enhances the efficacy of the drug and ensures that the desired advantages are achieved. The objective of health promotion is to increase awareness of the use of storages. Health promotion uses the lecture method to provide education. A questionnaire was used to conduct an evaluation during the activity. On 29 April 2023, health promotion initiatives were carried out specifically for outpatients who

visited the Gadang Hanyar Public Health Centre. There were a total of 12 individuals involved in the activity. The exercise yielded a pre-test knowledge score of 55% for participants, falling into the lower range. Following the educational session on the administration of suppositories, the participants' level of knowledge reached 84.17%, placing it in the "good" category. The instruction provided by pharmacists has significantly improved the understanding of outpatients at the Gadang Hanyar Health Centre regarding the use of suppositories, resulting in a substantial improvement in their knowledge category.

Keywords: *Pharmacist, Dagusibu, Oral, Rectal*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan yang mampu membuat individu dalam menjalani kegiatan sehari-hari (*World Health Organization, 2023a*). Kesehatan merujuk pada keadaan menyeluruh yang melibatkan kesejahteraan mental, fisik, dan sosial (*World Health Organization, 2023a*). Kualitas dan status kesehatan adalah tanggung jawab perorangan. Upaya dalam rangka meningkatkan kesehatan baik individu dan masyarakat dikenal sebagai promosi kesehatan (*World Health Organization, 2023b*). Promosi kesehatan adalah usaha untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan ke individu atau masyarakat dengan memberikan cara memberikan edukasi, dengan harapan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman, khususnya terkait penggunaan obat yang sesuai (*Nuryanto et al., 2014*). Tujuan umum dari promosi kesehatan adalah mencapai perilaku sehat di kalangan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan. Sementara itu, tujuan khusus promosi kesehatan adalah merumuskan perilaku dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat sebagai hasil dari kegiatan promosi kesehatan (*Hulu et al., 2020*).

Obat rektal merujuk pada jenis obat yang diberikan melalui anus atau dubur dengan tujuan mempercepat efek obat, baik secara lokal maupun sistemik. Salah satu contoh bentuk sediaan yang diberikan melalui rute rektal adalah suppositoria (*Nardina et al., 2021*). Suppositoria diresepkan untuk pasien yang tidak dapat mengkonsumsi obat-obatan melalui rute oral (*Ginaris, 2023*). Suppositoria merujuk pada penggunaan pada bagian bawah tubuh melalui anus, obat dengan bentuk peluru ini akan meleleh pada suhu tubuh (*Afikoh et al., 2017; Ansel, 2014; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017*). Penting untuk mengetahui cara penggunaan obat utamanya obat seperti suppositoria (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017*). Tahapan penggunaan obat suppositoria digunakan dengan cara obat yang telah dibuka dari kemasan perlu dibasahi sedikit dengan air bersih. Posisi tubuh saat penggunaan suppositoria disarankan berbaring menyamping dimana kaki bagian bawah lurus sedangkan kaki bagian atas menekuk ke perut. Suppositoria dimasukkan

ke dalam anus sekitar dua sentimeter, obat perlu ditahan agar tidak terdorong keluar. Selanjutnya suppositoria dibiarkan selama lima menit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Berdasarkan penelitian pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang, pengetahuan terkait penggunaan suppositoria yang tepat sebesar 60,47% yang masuk kategori cukup (Nasif et al., 2023). Penggunaan jenis obat suppositoria berbeda dengan penggunaan obat pada umumnya seperti obat tablet atau sirup. Masyarakat masih belum familiar terkait penggunaan suppositoria. Dengan menggunakan suppositoria secara tepat, memungkinkan obat untuk bekerja dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang diharapkan (Rusmin, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan, obat suppositoria diresepkan oleh dokter di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin rata-rata untuk 5 pasien dalam satu bulan. Penyampaian informasi cara penggunaan suppositoria kepada pasien rawat jalan masih terbatas penjelasan secara verbal dan belum terdapat media seperti leaflet untuk membantu dalam penyampaian. Sehingga, perlu dilakukan edukasi penggunaan suppositoria dengan media leaflet dalam rangka peningkatan pengetahuan penggunaan suppositoria yang tepat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 April 2023 di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. Target kegiatan adalah pasien rawat jalan yang sedang berobat di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. Penyuluhan dilakukan menggunakan media leaflet yang dibagikan kepada masyarakat dan memaparkan isi leaflet tersebut secara langsung dihadapan masyarakat. Sebelum dimulai penyuluhan dilakukan *pre-test* terlebih dahulu. Selanjutnya dilakukan penyuluhan terkait penggunaan suppositoria dengan metode ceramah kelompok. Setelah dilakukan penyuluhan, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab bersama pasien dan yang kemudian ditutup dengan pelaksanaan *post-test*.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Persiapan dimulai dengan merancang kegiatan, memilih tema, membuat leaflet, dan menyusun instrumen evaluasi pengetahuan (kuesioner *pre-test* dan *post-test*). Adapun leaflet yang digunakan mengacu pada referensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Instrumen evaluasi pengetahuan mengacu dari penelitian sebelumnya (Nasif et al, 2022). Instrumen evaluasi berisi pernyataan sebanyak 10. Pernyataan dalam instrumen evaluasi tentang definisi, cara penggunaan dan penyimpanan suppositoria. Jawaban dari pernyataan adalah benar dan salah. Untuk jawaban tepat mendapat skor 1 dan tidak tepat skor 0. Skor

jawaban dihitung persentase dan hasilnya dikategorikan. Pengetahuan dikategorikan kurang (<55%), cukup (56-74%) dan baik (>75%) (Sari et al., 2021).

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test*. Kemudian, acara utama adalah pemberian edukasi dengan metode ceramah mengenai penggunaan suppositoria dengan media leaflet. Leaflet berisi tentang cara penggunaan dan penyimpanan suppositoria. Selama kegiatan berlangsung, peserta yang hadir dapat langsung menanyakan materi yang masih belum dipahami. Pemateri dalam kegiatan merupakan tim promosi kesehatan yakni mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Lambung Mangkurat angkatan 13. Anggota lainnya adalah apoteker dan dosen pembimbing promosi kesehatan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak dari kegiatan edukasi yang telah diberikan kepada peserta. Akhir dari kegiatan peserta mengisi kuesioner *post-test*. Pengisian dilakukan secara manual yakni mencentang jawaban pada kuesioner yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan dilakukan dengan metode ceramah dengan alat bantu leaflet, berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa masyarakat yang mendapatkan edukasi dengan cara ceramah dan pembagian leaflet memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik (Aminuddin, 2020). Sebanyak dua belas orang ikut serta sebagai peserta dalam promosi kesehatan yang telah dilaksanakan. Peserta yang ikut dalam kegiatan adalah pasien yang bersedia ikut promosi kesehatan dan tidak ada ketentuan sudah pernah menggunakan obat suppositoria sebelumnya. Kegiatan diawali dengan peserta mengisi kuesioner *pre-test*. Pemateri menyampaikan tentang definisi, cara penggunaan dan penyimpanan suppositoria yang tepat kepada peserta (Gambar 1A). Dengan bantuan *leaflet* materi dapat tersampaikan dengan baik. Adapun *leaflet* diberikan kepada peserta sehingga dapat dibaca kembali setelah pulang dari Puskesmas (Gambar 2). Selama kegiatan berlangsung, peserta aktif menanyakan materi yang masih belum dipahami sepenuhnya (Gambar 1B). Kegiatan diakhiri dengan peserta mengisi kuesioner *post-test* (Gambar 1C) dan hasil evaluasi kegiatan *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan promosi kesehatan terkait penggunaan suppositoria kepada masyarakat di Puskesmas Gadang Hanyar dapat dilihat pada Tabel I.



A



B



C

Gambar 1. Kegiatan (A) penyampaian materi suppositoria, (B) diskusi pemateri dan peserta, dan (C) pengisian kuesioner post-test

Tabel I. Persentase Pengetahuan Peserta Tentang Penggunaan Suppositoria

| Responden | Persentase | | Kategori | |
|-----------|-----------------|------------------|-----------------|------------------|
| | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> |
| 1 | 50 | 70 | Kurang | Cukup |
| 2 | 100 | 100 | Baik | Baik |
| 3 | 60 | 90 | Cukup | Baik |
| 4 | 40 | 80 | Kurang | Baik |
| 5 | 30 | 100 | Kurang | Baik |
| 6 | 50 | 80 | Kurang | Baik |
| 7 | 80 | 100 | Baik | Baik |
| 8 | 50 | 90 | Kurang | Baik |
| 9 | 50 | 70 | Kurang | Baik |
| 10 | 60 | 80 | Cukup | Baik |
| 11 | 40 | 70 | Kurang | Cukup |
| 12 | 50 | 80 | Kurang | Baik |
| Rerata | 55 | 84,17 | Kurang | Baik |



Gambar 1. Media leaflet edukasi

Persentase pengetahuan peserta pada saat *pre-test* paling kecil sebesar 30 dan terbesar 100 dengan rerata 55. Mayoritas kategori pengetahuan peserta saat *pre-test* adalah kurang. Adapun setelah pemberian edukasi diperoleh kategori pengetahuan peserta adalah baik. Dimana persentase pengetahuan pada saat *post-test* berkisar 70 sampai 100 dengan rerata 84,17.

Sebelum pemberian edukasi, sebagian besar peserta pengetahuan kurang terkait suppositoria. Namun, setelah dilakukan pemberian edukasi hampir semua peserta memiliki pengetahuan baik terkait penggunaan suppositoria. Hasil promosi kesehatan ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya (Sari *et al.*, 2022). Peningkatan pengetahuan setelah promosi kesehatan disebabkan beberapa faktor. Pertama edukasi yang tepat oleh narasumber. Kedua, instrumen edukasi promosi kesehatan jelas, menarik dan bahasa yang disampaikan dapat diterima responden (Rosanti *et al.*, 2023).

Berdasarkan sesi diskusi terdapat peserta yang masih kurang paham tentang waktu penggunaan suppositoria pada pagi, siang atau malam hari. Selain itu, terdapat peserta yang masih kurang paham alasan berbaring dalam penggunaan suppositoria. Hal-hal tersebut menjadi catatan bagi apoteker dan pihak Puskesmas, perlu dilakukan pemberian informasi penggunaan obat secara berkala kepada pasien rawat jalan. Pentingnya penggunaan suppositoria dengan tepat adalah untuk memastikan bahwa obat yang terkandung dalam suppositoria dapat mencapai target terapi dengan efektif dan memberikan manfaat yang diharapkan (Rusmin, 2020). Keunggulan penggunaan suppositoria yang penting dalam hal kecepatan dan kemudahan penyerapan obat, serta fleksibilitas penggunaannya dalam situasi di mana pasien tidak dapat atau tidak boleh mengkonsumsi obat melalui mulut, menjadikan penggunaan suppositoria menjadi sebuah pilihan yang penting dalam pengobatan (Nasif *et al.*, 2022). Melalui kegiatan promosi kesehatan tentang penggunaan obat suppositoria dapat meningkatkan pengetahuan pasien rawat jalan sehingga mencegah penggunaan obat yang tidak tepat terutama obat dengan penggunaan khusus seperti suppositoria. Kegiatan yang telah dilakukan mendukung Peraturan Menteri Kesehatan nomor 74 tahun 2014 untuk kegiatan pelayanan kefarmasian di Puskesmas utamanya pemberian informasi obat kepada pasien dan penggunaan obat yang tepat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

KESIMPULAN

Pengetahuan pasien rawat jalan Puskesmas Gadang Hanyar terkait penggunaan suppositoria mengalami peningkatan dari 55% menjadi 84.17% dengan kategori pengetahuan baik setelah pemberian edukasi oleh apoteker. Untuk kegiatan promosi kesehatan selanjutnya dapat mengangkat tema penggunaan obat sediaan khusus lainnya seperti salep mata.

DAFTAR PUSTAKA

Afikoh, N., Nurcahyo, H., & Susiyarti, S. (2017). Pengaruh Konsentrasi PEG 400 Dan PEG 4000 Terhadap Formulasi Dan Uji Sifat Fisik Suppositoria Ekstrak Sosor Bebek

- (*Kalanchoe pinnata* [L.] pers). *Parapemikir : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.30591/pjif.v6i2.588>
- Aminuddin, M. (2020). Efektifitas Metode Ceramah Dan Metode Leaflet/Brosur Terhadap Tingkat Pemahaman Ibu-Ibu Post Partum Tentang Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v1i2.3584>
- Ansel, H. C. (2014). *Bentuk Sediaan Farmasetis dan Sistem Penghantaran Obat 9th*. Kedokteran EGC.
- Ginaris, R. P. (2023). *Teknologi & Formulasi Sediaan Solida*. Global Eksekutif Teknologi.
- Hulu, V. T., H.W, P., & T.F, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/2020/11/25/promosi-kesehatan-masyarakat/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Depkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Buku Saku Cara Cerdas Gunakan Obat*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nardina, E. A., Hutomo, C. S., & Harahap, H. Y. (2021). *Farmakologi Dasar*. Yayasan Kita Menulis.
- Nasif, H., Rachmaini, F., Jayusman, H., & Gunawan, S. (2023). Profil Tingkat Pengetahuan dan Edukasi Penggunaan Suppositoria pada Pasien Rawat Jalan di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 9, 271. <https://doi.org/10.25077/jsfk.9.3.271-276.2022>
- Nuryanto, N., Pramono, A., Puruhita, N., & Muis, S. F. (2014). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Anak Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Nutrition*, 3(1), 32–36.
- Rosanti, D. A., Sari, S. O., Sari, S. R., Mahendra, R. R., Nahdha, N., Helsawati, H., Fridewini, A., Rahmi, N., Sandi, D. A. D., Sari, O. M., Jenah, R. A., & Hafizah, N. (2023). Edukasi Beyond Use Date dan Expired Date pada Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Martapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i4.10888>
- Rusmin. (2020). Formulasi Dan Uji Stabilitas Sediaan Suppositoria Dengan Bahan Dasar Gelatin Tulang Ikan Bandeng (*Chanos Chanos*). *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar*, 4(2), 1–9.
- Sari, O. M., Anwar, K., & Putri, I. P. (2021). Level Of Knowledge About Storage And Disposal Of Medicine At Home In The Community Of Banjarbaru City, South Kalimantan. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31596/cjp.v5i2.141>
- Sari, O. M., Perdana Putra, A. M., & Arnida. (2022). Pengenalan Pengelolaan Obat Rumah Tangga Melalui DAGUSIBU dan Simulasi Kotak Obat Keluarga. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i3.4618>
- World Health Organization. (2023a). *Health and Well-Being*. <https://www.who.int/data/gho/data/major-themes/health-and-well-being>
- World Health Organization. (2023b). *Health Promotion*. <https://www.who.int/westernpacific/about/how-we-work/programmes/health-promotion>